



Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Di Gugus 2 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

Mella Annisa¹, Jamilus²

Manajemen Pendidikan Islam

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Academic supervision is one of the important strategies in improving teachers' professional competence, which ultimately has an impact on the quality of education. This study aims to describe the implementation of academic supervision by primary school principals in Gugus 2, Tanjung Harapan sub-district, Solok city. The main focus of the research includes the implementation of supervision, the impact of supervision on teachers, and the obstacles faced during the supervision process. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through questionnaires and interviews. The results showed that principals have implemented academic supervision systematically, including planning, implementation, evaluation, and follow-up stages. Supervision is carried out two to three times in one school year, preceded by socialization and followed by classroom observation and feedback. This supervision had a positive impact on teachers, especially in improving lesson plan preparation and increasing teaching motivation. However, there are some obstacles such as time constraints and less than optimal utilization of learning technology by teachers. Nevertheless, the majority of teachers stated that supervision has been running well and has made a real contribution to improving the quality of learning. This study recommends the need for consistency and improvement in the utilization of technology and further training for teachers in lesson planning.

Keywords: *Academic Supervision, Principals, Teacher Competencies, Education quality, Elementary schools.*

(* Corresponding Author: nisa300918@gmail.com)

How to Cite: annisa, mella, & Jamilus, J. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar Di Gugus 2 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 103-107. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11979>.

INTRODUCTION

Guru merupakan aset sumber daya manusia yang memiliki peran utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketersediaan guru yang kompeten dan profesional di setiap sekolah sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena melalui kegiatan ini, kemampuan guru dapat terus ditingkatkan sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas guru. Oleh karena itu,

penting bagi kepala sekolah untuk secara aktif dan konsisten melakukan supervisi terhadap kinerja guru agar proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi lebih optimal. Suradi (2018) menegaskan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Marhawati (2019) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin instruksional yang berfungsi mendorong dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan performa dalam mengajar. Oleh sebab itu, kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas di sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru-guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar yang tergabung dalam Gugus 2 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup dan terbuka, serta panduan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik

RESULTS & DISCUSSION

A. Implementasi Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh para guru dari Gugus 2 Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, diketahui bahwa kegiatan supervisi akademik dilaksanakan sebanyak dua hingga tiga kali dalam satu tahun ajaran. Sebelum kegiatan tersebut dimulai, kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi kepada seluruh guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan dan biasanya dilakukan secara kolektif oleh kepala sekolah. Tahapan ini sangat penting karena menjadi media awal penyampaian program supervisi, sehingga guru memiliki waktu untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan supervisi dimulai.

Setelah sosialisasi, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik dan memberikannya kepada guru-guru. Bila ada guru yang merasa keberatan dengan jadwal tersebut, kepala sekolah bersedia untuk melakukan diskusi dan menyesuaikan jadwal agar tidak mengganggu kenyamanan guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya penyampaian jadwal jauh hari sebelumnya agar guru dapat menyiapkan diri tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayubi, dkk. (2020:123) yang menyebutkan bahwa pemberian informasi terkait waktu supervisi kepada guru penting dilakukan lebih awal agar guru dapat melakukan persiapan dengan maksimal.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyiapkan sejumlah instrumen yang akan digunakan selama supervisi, antara lain: (1) instrumen untuk menilai perencanaan pembelajaran, (2) instrumen observasi kelas, (3) daftar pertanyaan untuk pasca observasi, dan (4) format untuk tindak lanjut hasil supervisi.

Dari survei yang dilakukan, 94,1% (16 dari 17) guru menyatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan tahapan perencanaan dengan baik, sementara 6,9% menyatakan belum. Setelah jadwal ditetapkan, supervisi akademik dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Sebelum melakukan observasi di kelas, kepala sekolah terlebih dahulu memeriksa RPP atau modul ajar yang telah diunggah guru ke Platform Merdeka Mengajar (PMM), dengan menggunakan instrumen yang memuat aspek-aspek seperti identitas mata pelajaran, indikator, tujuan, materi, media, metode, skenario pembelajaran, dan sistem penilaian. Dalam proses ini, kepala sekolah juga memberikan saran perbaikan bila ditemukan kekurangan.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan rekomendasi berdasarkan hasil analisis perangkat pembelajaran sebelum observasi dilakukan, dan guru memberikan tanggapan terhadap masukan tersebut. Berdasarkan data, 88,4% guru menyatakan bahwa mereka menerima dan merespons rekomendasi kepala sekolah, sedangkan 11,6% menyatakan ragu. Dengan mayoritas guru menunjukkan respon positif, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pra-observasi telah berjalan dengan baik.

Observasi dilakukan dengan kepala sekolah masuk ke kelas untuk mengamati langsung proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kepala sekolah meminta persetujuan guru sebelum observasi dilakukan. Setelah guru menyetujui, ditetapkan waktu observasi, materi pelajaran yang akan diamati, serta alat bantu pembelajaran seperti silabus, media, bahan ajar, dan instrumen penilaian yang harus disiapkan.

Sebanyak 88,2% responden menyatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi secara langsung di kelas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pembinaan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Anissyahmai (2017) di SMPN 1 Ketahun, yang menunjukkan pola pelaksanaan supervisi yang serupa, dimulai dari perencanaan hingga observasi dan pemberian umpan balik untuk perbaikan kinerja guru.

B. Dampak Supervisi Akademik

Karena supervisi akademik ditujukan langsung kepada guru, maka manfaatnya pun diharapkan bisa langsung dirasakan oleh mereka. Salah satu kegiatan penting dalam supervisi ini adalah pemeriksaan RPP oleh kepala sekolah, di mana guru akan menerima masukan konstruktif untuk memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran mereka. Sebanyak 70% guru menyatakan bahwa refleksi dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sangat membantu mereka dalam menyusun pembelajaran berikutnya secara lebih baik. Kepala sekolah juga mengamati adanya peningkatan kualitas RPP setelah dilakukan supervisi.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rambe (2019) di Kota Dumai, yang menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP secara signifikan, yaitu dari 40,90% menjadi 92,42%. Peningkatan ini turut berkontribusi pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Selain itu, supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan motivasi guru. Motivasi merupakan elemen penting dalam peningkatan kompetensi, karena mendorong guru untuk lebih bersemangat menjalankan tugas. Berdasarkan hasil

survei, 82,4% responden menyatakan bahwa supervisi akademik telah meningkatkan motivasi mereka dalam mengajar. Ini membuktikan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan semangat kerja dan kinerja guru secara menyeluruh.

C. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Meskipun secara umum pelaksanaan supervisi akademik berjalan lancar, tetap ada beberapa kendala yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Namun, mayoritas guru menyatakan bahwa tidak ada kendala berarti dalam proses supervisi karena mereka sudah terbiasa dan memahami mekanisme serta tujuan supervisi. Meski demikian, kepala sekolah menyebutkan bahwa terkadang jadwal supervisi perlu disesuaikan jika terdapat agenda mendadak dari dinas pendidikan. Ini menunjukkan perlunya fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dalam survei, 70,6% guru mengakui bahwa hambatan utama dalam supervisi berasal dari keterbatasan waktu.

Selain itu, ditemukan juga bahwa beberapa guru hanya menyalin RPP dari dokumen sebelumnya tanpa penyesuaian yang memadai. Temuan ini menjadi perhatian kepala sekolah untuk memberikan evaluasi lebih lanjut dan mendorong guru agar lebih kreatif dalam menyusun RPP. Kepala sekolah juga mencatat perlunya peningkatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Masih ada guru yang kurang optimal memanfaatkan perangkat teknologi seperti LCD proyektor, padahal alat ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan survei, 17,6% guru belum maksimal dalam menyiapkan media dan bahan ajar saat supervisi, sementara 11,8% menyatakan merasa kurang nyaman saat proses supervisi berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Djuhartono (2021) di SMK Teratai Putih Global 1 dan SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi, yang mengungkapkan beberapa kelemahan supervisi akademik, antara lain kurangnya sosialisasi, persiapan guru yang belum optimal, penyusunan RPP yang tidak sesuai standar, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik di masa yang akan datang agar lebih efektif dan efisien.

CONCLUSION

Supervisi akademik adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membina guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pengajaran yang berkualitas. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Gugus 2 Kec. Tanjung Harapan, pelaksanaan supervisi akademik telah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan. Supervisi ini memberikan dampak positif bagi guru, seperti peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan meningkatnya motivasi untuk mengajar dengan lebih baik. Meski demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi, seperti perubahan jadwal akibat kegiatan mendadak dari dinas pendidikan dan temuan RPP yang hanya menyalin dari dokumen sebelumnya.

REFERENCES

- Anissyahmai. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 89-96.
- Asrul, S. &. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Atas, D. P. (2017). *Panduan Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djuhartono, t. U. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan . *Research and Development Journal of Education*, 101-115.
- Kristiawan, M. Y. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lalupanda, E. (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 62-72.
- Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Fajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 782-790.
- Ranbe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran . *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 782-790.
- Shulhan, M. (2013). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima publishing.
- Snae, Y. B. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar: Supervisi Akademik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu . *AULADUNA: Jurnal Pendidikan dasar Islam* , 13-29.
- Yasykur, M. (2019). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 685-727.